

KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KARET RAKYAT MENGGUNAKAN BAHAN PEMBEKU DEORUB DAN NON DEORUB DI KECAMATAN LUBUK RAJA KABUPATEN OKU

Anggi Fatmayati¹⁾, Leni Sabrina²⁾

¹⁾Dosen Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang
Jln. Pertanian Desa No.03, Tanah Merah, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, 32382.

²⁾Dosen Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang 30139
Email : fatmayatianggi@gmail.com, lenisabrina@polsri.ac.id

ABSTRACT

Rubber plants are one of the important plantation commodities, both internationally and especially in Indonesia and have a very large role in the economic sector. Statistically there is a real (significant) difference between the average income of people's rubber farming using deorub and non-deorub freezing materials in Lubuk Raja District, OKU Regency. This can be seen from the calculated t value of 16.74 with a t table value of 2.058. Statistically there is a real (significant) difference between the average income of people's rubber farming using deorub and non-deorub freezing materials in Lubuk Raja District, OKU Regency. This can be seen from the calculated t value of 16.74 with the t table value of 2.058.

Keywords: Rubber, Income, Comparative

PENDAHULUAN

Karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil lateks. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat (Elvis *et. al.*, 2020).

Petani karet di Indonesia membuat slab gumpalan dengan asam semut dan ada pula yang masih menggunakan bahan pembeku yang dapat merusak mutu karet seperti tawas. Disamping terjadi kerusakan pada mutu karet juga menimbulkan bau busuk yang sangat mengganggu masyarakat sekitar tempat mengolah lateks. Bau busuk yang menyengat ditimbulkan oleh bakteri yang melakukan biodegrasi protein menjadi senyawa ammonia dan sulfida. Karet mudah teroksidasi pada saat dikeringkan dengan suhu tinggi karena bakteri merusak antioksidan alami didalam bekuhan berupa protein dan asam amino. Bau busuk mengganggu lingkungan pabrik dan kawasan penduduk yang saat ini belum teratasi. Bahan koagulan yang dianjurkan pemerintah sebagai penggumpal lateks adalah asam semut atau asam formiat dan penggumpal alami termasuk diantaranya asap cair (Arpian, 2010).

Di Sumatera Selatan Sektor perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang memainkan peranan penting dalam menyumbang pendapatan daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Beberapa jenis komoditi perkebunan yang menjadi unggulan diusahakan di Provinsi Sumatera Selatan adalah karet, kelapa sawit, kopi, lada, kakao secara nyata memberikan kontribusi terhadap PDRB. Komoditi karet menjadi komoditi andalan dan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat dan menumbuhkan sektor industri yang mengolah karet alam

menjadi jenis barang setengah jadi maupun barang jadi seperti karet busa, ban, sepatu dan jenis barang lainnya yang secara tidak langsung dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan volume ekspor.

Kabupaten OKU merupakan Kabupaten lima besar luas tanam perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan kesesuaian lahan, perkebunan merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dengan komoditas unggulan karet. Sektor perkebunan rakyat dengan komoditi karet merupakan komoditi unggulan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sedangkan komoditi kelapa, lada, kayu manis, dan jenis komoditi lainnya merupakan komoditi pendukung.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Perkebunan Karet, 2023

Kecamatan	Karet (ton)
	2022
Lengkiti	13.110
Sosoh Buay Rayap	7.950
Pengandonan	8.100
Semidang Aji	7.110
Ulu Ogan	7.80
Muara Jaya	1.750
Peninjauan	14.040
Lubuk Batang	24.410
Sinar Peninjauan	14.980
KPR	5.420
Baturaja Timur	3.930
Lubuk Raja	27.920
Baturaja Barat	2.890
OKU	132.380

Sumber: Badan Pusat Statistik OKU, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 Kecamatan Lubuk Raja merupakan daerah produksi karet paling besar di

Kabupaten OKU dengan jumlah produksi sebanyak 27.920 (ton/tahun), dimana rata-rata petani karet lebih banyak yang menggunakan nondeorub dari pada deorub dalam pengumpulan lateks karet. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi petani untuk mengadopsi teknologi baru. Perbedaan penerimaan dan biaya usahatani karet yang diterima antara petani yang perlakuan bokarnya menggunakan asam semut ataupun tawas mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapatan yang diperoleh petani

Teknologi pembekuan lateks merupakan teknologi yang dibutuhkan petani karet dalam rangka peningkatan kualitas bahan olah karet rakyat (bokar). Salah satu teknologi pembekuan lateks yang direkomendasikan oleh pemerintah dan masih jarang digunakan petani yaitu deorub (asap cair). Pembekuan lateks dengan asap cair (Deorub) mempunyai beberapa keunggulan yaitu dapat mempercepat pembekuan lateks, tidak menimbulkan bau busuk, daya simpan lebih lama, elastisitas tinggi dan dapat meningkatkan kadar karet kering (Solichin dalam Asni dan Novalinda, 2011).

Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul “Komparasi pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 492 petani karet. Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Dengan alasan menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000. Rumus Slovin (Sugiyono, 2008):

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Dimana :

N = Ukuran sampel

n = Ukuran populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%

Dengan menggunakan rumus Slovin diatas, jumlah sampel yang didapatkan adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{492}{1 + (492)(0,1)^2} \\ n &= \frac{492}{1 + 4,92} \\ n &= \frac{492}{5,92} \\ n &= 83,10 \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah 83 orang petani karet

Metode pengolahan data adalah Independent Samples T-Test dimana analisis dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = nilai t

n_1 = jumlah sampel petani kubis menggunakan mulsa

n_2 = jumlah sampel petani usahatani kubis tanpa mulsa

x_1 = nilai rata - rata pendapatan usahatani kubis dengan mulsa

\bar{x}_2 = nilai rata-rata pendapatan usahatani kubis tanpa mulsa

S_1^2 = varian sampel ke 1

S_2^2 = varian sampel ke 2

Dengan kaidah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka non signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan atau terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk raja Kabupaten OKU maka digunakan analisa uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent t-test*). *Independent T-Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah antara produksi dan pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub.

1. Uji Beda Pendapatan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa arata-rata dan pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub adalah sebesar Rp 132.544.722.90 Ha/Thn dan besarnya rata-rata pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku non deorub adalah sebesar Rp 82.487.600 Ha/Thn. pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku non deorub lebih besar dari pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dengan selisih pendapatan sebesar Rp 50.057.122,9 Ha/Thn.

Tabel 2. Hasil Uji t Beda Rata-rata pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU, 2022.

Uraian	Nilai
$\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2}$	4.029.734.774. 403
$(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$	0,077
$\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})$	301.982.318. 294
$\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}$	389.458
t-hit = $\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2} (\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2})}}$	16,74
t-tabel	2,058

Berdasarkan hasil analisis uji - t pada Tabel 2 di atas diperoleh hasil : pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat error 5 % atau nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh bahwa nilai t-hitung sebesar = 16,74 dan nilai t-tabel = 2,058. Nilai t-hit > t-tabel ($16,74 < 2,058$), menunjukkan bahwa terima H_a dan tolak H_o . Nilai t-hit > t-tabel berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata (signifikan) antara rata pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan secara statistik terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) antara rata pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 16,74 dengan nilai t tabel sebesar 2,058. Secara statistik terdapat perbedaan yang nyata (*signifikan*) antara rata pendapatan usahatani karet rakyat menggunakan bahan pembeku deorub dan non deorub di Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten OKU. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 16,74 dengan nilai t tabel adalah 2,058.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arpian R. 2010. Bantuan Asap Cair Deorub K dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel Tahun 2009. Koperasi Kopasma. Palembang.
2. Elvis., U., L, Yonathan., S, Richardus., I, Widiyanto (2020). Pengaruh Koagulan PAC dan Tawas Terhadap Surfaktan dan Kecepatan Pengendapan Flok Dalam Proses Koagulasi Flokulasi. Jurnal Serambi Engineering, Volume V, No. 4.
3. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung.